

## **Sosialisasi Metode 5R untuk Perbaikan Sistem Kerja Pada Bengkel Sepeda Motor di Jakarta Utara**

**Indra Rizki Pratama<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>, Febriza Imansuri<sup>3</sup>, Fredy Sumasto<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Teknik Industri Otomotif, Politeknik STMI Jakarta, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Indra Rizki Pratama

**E-mail:** [indrarizkip@stmi.ac.id](mailto:indrarizkip@stmi.ac.id)

### **Abstrak**

*Pekerjaan dalam industri otomotif memiliki resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi para pekerja dan orang lain yang sedang berada di lingkungan tersebut. Bahaya dapat diminimalisir dengan perbaikan kerja. Salah satu metode untuk perbaikan kerja adalah metode 5R. Metode 5R adalah kepanjangan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Metode 5R merupakan sebuah pendekatan untuk mengatur lingkungan kerja dengan cara mengeliminasi waste sehingga tercipta lingkungan kerja yang efektif, efisien dan produktif. Bengkel Bina Motor berlokasi di Jalan Sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara. Berdasarkan hasil observasi awal pada bengkel bina motor, tim PkM menemukan bahwa bengkel belum menerapkan 5R. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi lingkungan bengkel dan peralatan yang tidak rapi. Pengabdian kepada masyarakat bersifat sosialisasi mengenai metode 5R, pengetahuan dasar konsep 5R, serta tahapan-tahapan untuk mengimplementasikan metode 5R di bengkel sepeda motor sebagai bentuk pengembangan, penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan wawasan dengan melibatkan 2 orang montir bengkel Bina Motor. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan observasi kondisi awal bengkel, dilanjutkan dengan sosialisasi & edukasi metode 5R serta pendampingan implementasi metode 5R di lapangan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah metode 5R telah di implementasikan di bengkel Bina Motor untuk mengurangi bahaya ditempat kerja bagi para montir.*

**Kata kunci** – Otomotif, Bahaya, Metode 5R, Bengkel, Montir

### **Abstract**

*Work in the automotive industry poses Occupational Safety and Health (K3) risks for workers and other people in the environment. Hazards can be minimized by repair work. One method for work improvement is the 5S method. The 5S method is an abbreviation of Concise, Neat, Clean, Careful and Diligent. The 5R method is an approach to managing the work environment by eliminating waste so as to create an effective, efficient and productive work environment. Bina Motor Workshop is located on Jalan Sungai Bambu, Tanjung Priok District, North Jakarta City. Based on the results of initial observations at the motorbike building workshop, the PkM team found that the workshop had not implemented 5R. This is indicated by the untidy condition of the workshop environment and equipment. Community service is in the form of socialization regarding the 5R method, basic knowledge of the 5R concept, as well as the stages for implementing the 5R method in motorbike workshops as a form of development, dissemination of knowledge, technology and insight by involving 2 Bina Motor workshop mechanics. Implementation of the service begins with observing the initial conditions of the workshop, followed by socialization & education on the 5R method as well as assistance in implementing the 5R method in the field. The result of this service activity is that the 5S method has been implemented in the Bina Motor workshop to reduce workplace dangers for mechanics.*

**Keywords** – Automotive, Hazards, 5R Method, Workshop, Mechanics

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak bisa terlepas dari penelitian dan pendidikan di Politeknik STMI Jakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Politeknik STMI Jakarta diharapkan dapat ikut menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi melalui penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) maupun rekayasa sosial, khususnya pada sektor otomotif. Pada dasarnya setiap pekerjaan memiliki faktor resiko bahaya keselamatannya, khususnya pada sektor industri otomotif. Praktik kerja dalam industri otomotif memiliki resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi para pekerja, teknisi, bahkan orang lain yang sedang berada di lingkungan tersebut. Potensi bahaya (hazard) dapat berupa terpapar radiasi, kimia, biologi, infeksi, alergi, listrik, dan fisik seperti terkilir (muscoletal trauma disorder, low backpaint), terpeleset, terjatuh, tergores, tertusuk, dan terbentur, tergantung jenis kegiatan yang dilakukan dalam area tersebut. Upaya untuk menciptakan suatu kenyamanan dan kesehatan dalam bekerja selain dari aspek antropologi fisik juga perlu diperhatikan mengenai pertimbangan aspek ergonomi lainnya yaitu berupa efisiensi ekonomi gerakan dan pengaturan fasilitas kerja dalam lingkungan kerja tersebut (Arohman et al., 2023)

Bahaya dapat diminimalisir dengan perbaikan kerja. Salah satu metode untuk perbaikan kerja adalah metode 5R. Metode 5R adalah kepanjangan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Metode 5S dalam Bahasa Jepang atau 5R dalam Bahasa Indonesia merupakan sebuah pendekatan untuk mengatur lingkungan kerja dengan cara mengeliminasi *waste* sehingga tercipta lingkungan kerja yang efektif, efisien dan produktif. (Sari et al., 2021) Untuk mencapai produktivitas terbaik maka perusahaan perlu untuk menjaga keteraturan lingkungan kerjanya. Kondisi lingkungan kerja yang teratur akan berdampak terhadap kelancaran dan kenyamanan para pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Salah satu cara dalam menerapkan area kerja yang menunjang kelancaran dan kenyamanan adalah dengan menggunakan penerapan budaya kerja 5R. (Suhendar et al., 2022) Keberhasilan dalam mengimplementasikan 5R akan menghasilkan penurunan terhadap kasus kecelakaan kerja, penyimpanan barang yang mudah terlihat, meningkatkan moral karyawan, meningkatkan efisiensi, meningkatkan efektivitas, meningkatkan kualitas produk dan layanan, lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan alur kerja yang lebih terstandarisasi. (Attri et al., 2020)

Bengkel motor Bina Motor berlokasi di Jalan Sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara. Bengkel ini melayani jasa servis motor, ganti oli, bongkar mesin, serta penggantian *sparepart* sepeda motor. Berdasarkan hasil observasi awal pada bengkel bina motor, tim PkM menemukan bahwa pemilik bengkel belum menerapkan 5R. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi lingkungan bengkel dan peralatan yang tidak rapi. Banyak kardus yang tidak terpakai diletakkan di sekitar area kerja, obeng, kunci yang tidak tertata secara terpisah di ember, peralatan yang tidak terpakai seperti kardus dan kertas yang diletakkan di dalam rak, oli yang tercecer, dan lantai, tembok, serta peralatan yang kotor dan berkarat. Keterbatasan tempat kerja pada area bengkel membuat montir sulit untuk menata peralatan secara rapi. Dimana peletakan peralatan, kunci maupun mesin masih tidak beraturan. Selain itu terdapat juga penyimpanan *sparepart* sepeda motor tidak diberi label serta ditumpuk secara tidak beraturan. Apabila tidak segera dilakukan tindakan perbaikan maka dapat menyebabkan permasalahan kedepan akan semakin buruk.

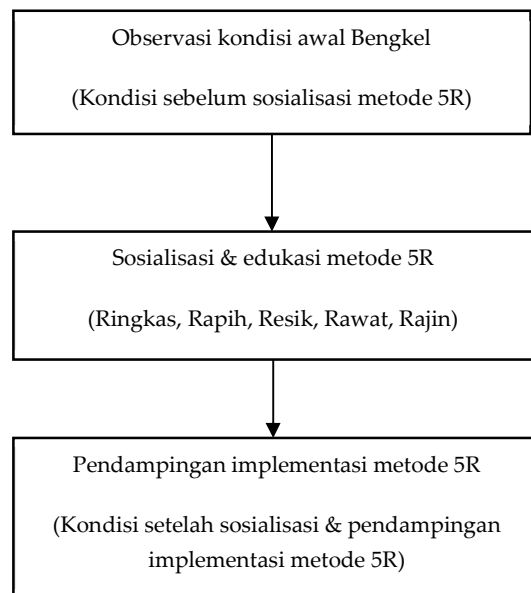
Pemilahan, kebersihan, penataan, pemantapan dan pembiasaan pada lingkungan kerja di bengkel Bina Motor sangat penting, sebab masalah ini akan mempengaruhi pada proses pencarian barang, pencarian *sparepart*, pencarian peralatan atau alat kerja, waktu pelaksanaan kerja, tingkat efektifitas dan efisiensi operator dalam bekerja, ketelitian operator dalam membersihkan ruang kerja, ruang gerak operator, kenyamanan dan keselamatan operator dalam bekerja. (Diniaty et al., 2018) Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi & pendampingan implementasi 5R dengan tujuan memberikan usulan perbaikan 5R untuk perbaikan sistem kerja serta untuk mengurangi bahaya di tempat kerja.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat bersifat sosialisasi mengenai metode 5R, pengetahuan dasar konsep 5R, serta tahapan-tahapan untuk mengimplementasikan metode 5R di bengkel sepeda motor sebagai bentuk pengembangan, penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan wawasan dengan melibatkan montir bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara. Peserta dalam kegiatan ini adalah para montir yang bekerja di bengkel Bina Motor yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara yang berjumlah 2 orang montir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi & edukasi metode 5R serta pendampingan implementasi metode 5R dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Tahapan yang dilaksanakan yaitu :

1. Observasi kondisi awal bengkel
2. Sosialisasi & edukasi mengenai metode 5R
3. Pendampingan implementasi metode 5R

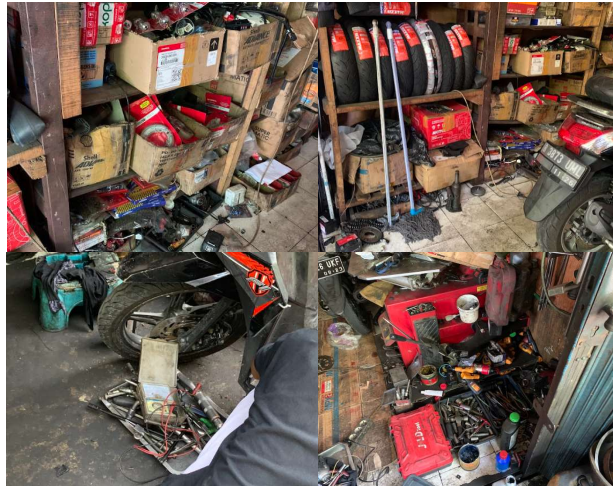


**Gambar 1.**  
Alur Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Obervasi Kondisi Awal Bengkel

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan obervasi kondisi awal bengkel Bina Motor. Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian, kondisi lingkungan kerja bengkel kurang kondusif serta penempatan barang dan peralatan masih belum tersusun dengan baik. Serta masih banyak barang yang sudah tidak digunakan namun masih menumpuk didalam bengkel sehingga menyulitkan montir ketika akan mencari barang yang akan digunakan. Kondisi awal bengkel dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini



**Gambar 2.**  
Kondisi awal bengkel sebelum sosialisasi metode 5R

### Sosialisasi & Edukasi Metode 5R

Pada tahapan selanjutnya, tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai metode 5R kepada para montir di bengkel Bina Motor. Pemberian materi dimulai dari penjelasan tentang konsep 5R yang berisi tentang Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, dan Rajin. Selanjutnya tim pengabdian memberikan masukan dan arahan kepada para montir mengenai langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mengimplementasikan metode 5R yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.



**Gambar 3.**  
Sosialisasi & edukasi metode 5R

### Pendampingan Implementasi Metode 5R

Pada tahapan selanjutnya, tim pengabdian melakukan pendampingan implementasi metode 5R di bengkel bina motor. Hal-hal yang bisa dilakukan untuk menerapkan 5R diantaranya adalah :

1. Ringkas : Menyisihkan barang-barang yang tidak diperlukan ditempat kerja, untuk memudahkan pencarian alat dan barang di bengkel
2. Rapi : menata alat-alat kerja yang digunakan dengan rapi dan tertata sehingga menghilangkan kegiatan mencari alat-alat dan kunci-kunci di bengkel. Memberi label pada rak barang sehingga penataan barang lebih teratur sekaligus memudahkan saat pencarian barang

3. Resik : memelihara kebersihan di area kerja
4. Rawat : membuat suatu checklist 5R sebagai panduan tertulis supaya seluruh montir dapat menjalankan Ringkas, Rapi, dan Resik secara konsisten setiap hari baik sebelum maupun setelah selesai bekerja
5. Rajin : membuat suatu poster dalam bentuk standing banner yang mudah terlihat oleh montir sehingga menjadikan 5R sebagai budaya dalam bekerja sehari-hari.

Hasil dari pendampingan implementasi metode 5R pada bengkel bina motor, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4.**

Menyisihkan barang-barang yang tidak diperlukan dari area bengkel



**Gambar 5.**

Menata alat kerja & memberi label pada rak barang



Gambar 6.

Poster budaya 5R di bengkel Bina Motor



Gambar 7.

Membudayakan 5R sebagai budaya kerja sehari-hari

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PkM dari Politeknik STMI Jakarta dengan tema sosialisasi metode 5R untuk perbaikan sistem kerja pada bengkel sepeda motor di Jakarta Utara dapat disimpulkan bahwa tim PkM telah memberikan usulan perbaikan 5R untuk perbaikan sistem kerja, dengan cara melakukan pendampingan langsung di lapangan dalam mengimplementasikan 5R di bengkel Bina Motor. Selain itu dengan mengimplementasikan 5R di bengkel Bina Motor, hal ini sekaligus dapat mengurangi bahaya ditempat kerja bagi para montir di bengkel Bina Motor. Adapun saran yang dapat diberikan adalah para mekanik dapat terus menerapkan 5R secara konsisten sehingga bengkel bina Motor menjadi lebih produktif, lebih rapi, lebih bersih dan lebih cepat dalam melayani kebutuhan pelanggan bengkel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arohman, A. W., Agustin, D., & Pratama, I. R. (2023). Implementasi Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Bengkel Fariz Jaya Motor. *Journal of Community Services in Sustainability*, 2, 95–102. <https://doi.org/10.52330/JOCSS.V1I2.198>
- Attri, R., Ashishpal, Khan, N. Z., Siddiquee, A. N., & Khan, Z. A. (2020). ISM-MICMAC approach for evaluating the critical success factors of 5S implementation in manufacturing organisations. *International Journal of Business Excellence*, 20(4), 521–548. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2020.106437>
- Diniaty, D., Novita Sari, Y., Gilang Permata, E., & Helmi SSTP, F. (2018). Usulan Penerapan 5S Di Departemen Workshop (BENGKEL) PT. X. *Seminar Nasional TIK, November*, 2579–5406.
- Sari, T. N., Pradipto, M., & Hartini, S. (2021). Sosialisasi Perbaikan Metode Kerja Dengan Prinsip 5S Berdasarkan Identifikasi Hazard Di CV. Epen Garage X Azizskip. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.378>
- Suhendar, E., Endih Nurhidayat, A., Indrajaya, D., & Fathinatussakinah, A. (2022). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) pada Geesen Digital Printing. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 357. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.13691>